

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Adanya pembelajaran tematik terpadu ini juga, bertujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran di lembaga pendidikan sekarang ini. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memusatkan atau memfokuskan siswa terhadap tema tertentu. Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2013).

pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran Tematik Integratif (Terpadu) pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang diterapkan di SD dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Pembelajaran tematik biasanya diterapkan di SD karena karakteristik peserta didik yang masih memandang suatu secara holistik (menyeluruh). Peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya. Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan untuk mampu menjawab tantangan dan persoalan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia ke depan.<sup>2</sup>

Media secara umum, dapat dibangun definisi media pembelajaran secara terpisah. Media pembelajaran dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.<sup>3</sup> Dalam hal ini segala sesuatu yang digunakan tersebut mestilah yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan proses siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Kalau dijabarkan lebih rinci, media pembelajaran berupa bahan, alat, atau Teknik

---

<sup>2</sup> Kresensia Vera and Krisma Widi Wardani, "Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD," *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*1, no. 2 (2018): 33–45, <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/252>.

<sup>3</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara ilmiah, interaktif, efektif, dan efisien. Macam-macam media pembelajaran ada 3, yaitu : (1) Media berbasis visual (2) Media berbasis audio (3) Media berbasis audio visual. Salah satu media yang cukup menarik adalah media audio visual.<sup>4</sup>

Media audio visual menurut Anderson,<sup>5</sup> media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video *cassette recorder* atau video *player*. Sedangkan Barbabara mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual.

Media audio visual memiliki kelebihan-kelebihan bagi penggunaannya. Karena media audio visual ini memiliki dua unsur yaitu selain memiliki suara tetapi juga menampilkan gambar dinamis yang bisa menampilkan ekspresi-ekspresi untuk dapat menyimpulkan secara tepat bagi penggunaannya.<sup>6</sup>

Media audio visual adalah cara untuk membantu menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan dan informasi melalui audio dan visual.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Jurnal Bindo Sastra and others, 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13', 1.1 (2017), 45–51.

<sup>5</sup> Ayu Fitria and A Pendahuluan, 'Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', 57–62.

<sup>6</sup> Nursifa Faujiah and others, 'Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media', 3.2 (2022), 81–87.

<sup>7</sup> Septiya Nurdiyanti, 'Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2.1 (2019), 642–50.

Penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang di capai baik berupa pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif), dan Keterampilan (Psikomotorik). Media audio pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (Audio Visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pembelajaran. Dikatakan tampak benar karena unsur dengar (Audio) dan unsur visual/video (Tampak) dapat disajikan serentak.<sup>8</sup>

Pemanfaatan media dapat megembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Fitriani dan Suwarjo, Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui pemilihan media yang sesuai.<sup>9</sup> Media yang dimaksud adalah multimedia pembelajaran interaktif, karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang merupakan digital natives. Sedangkan menurut Mulyadi, Manfaat menggunakan media pembelajaran yaitu dapat merangsang keterampilan berpikir siswa dan dapat mengekspresikan gagasan siswa secara ilmiah.<sup>10</sup>

Berpikir kritis merupakan aktivitas atau kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut dan kemudian membuat perbandingan pada saat berpikir, kita berpikir untuk mempertimbangkan konsep menganalisis fakta, serta berpikir secara luas dan kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan. Keterampilan berfikir kritis merupakan kemampuan yang sangat perlu, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. sebab, kemampuan berfikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak

---

<sup>8</sup> Nurdianti.

<sup>9</sup> Elsa Wahyuni, 'Media Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.01 (2023), 08.

<sup>10</sup> Wahyuni.

dini baik di sekolah, di rumah, serta di lingkungan masyarakat. Sehingga keterampilan berfikir kritis sangat perlu dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

Kemampuan berpikir kritis selanjutnya ditanam mulai dari anak masih ditingkat Paud atau Sekolah Dasar. Salah satunya sekolah dasar yang ada di kota Serang adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia, Sekolah Dasar ini merupakan Sekolah Dasar yang populer sehingga banyak yang mendaftar di sekolah Sekolah Dasar tersebut. Sekolah Dasar ini juga sudah memanfaatkan media audio visual dalam pembelajarannya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu ini banyak terdapat Siswa aktif ketika pembelajaran di kelas. Siswa sudah berani menyampaikan pertanyaan tentang suatu hal yang mereka tidak mengerti, namun pertanyaan yang disampaikan masih tergolong dalam jenis pertanyaan ingatan dan pemahaman. Selain itu, siswa belum aktif menyampaikan pendapat. Beberapa siswa mengaku masih jarang menyampaikan pendapat dengan alasan malu. Permasalahan yang ditemukan di sekolah adalah kurangnya antusias siswa dalam belajar, masih ketergantungan kepada teman-temannya sehingga menjadikan teman sebangkunya terbawa mengobrol dengan lawan bicaranya dan masih malu menjawab ketika guru bertanya.

Masalah yang teridentifikasi dipengaruhi oleh berbagai perihal, di antaranya adalah kurangnya antusias siswa dalam belajar, masih ketergantungan kepada teman-temannya sehingga menjadikan teman sebangkunya terbawa mengobrol dengan lawan bicaranya dan masih malu menjawab ketika guru bertanya. Dengan data yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengidentifikasi hal-hal yang

---

<sup>11</sup> Choirul Anam, 'Deskripsi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik', *Proceeding International Conference on Islamic Education, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 5.1 (2020), 35–39.

mempengaruhi kemampuan berfikir kritis, mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis, dan menganalisis penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia.

Medi audio visual ini memang sangat diperlukan saat pembelajaran. Ada banyak media pembelajaran yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran agar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang menggunakan penelitian dengan menggunakan media audio visual seperti media pembelajaran berbasis *PowerPoint*, Media audio visual berbasis *Google Classroom* dan Model PBL berbantuan audio visual dengan penelitian yang sama agar adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan aktivitas pembelajaran yang dikehendaki oleh peneliti.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena terdapat suatu masalah, dimana kurangnya antusias siswa dalam belajar, masih ketergantungan kepada teman-temannya sehingga menjadikan teman sebangkunya terbawa mengobrol dengan lawan bicaranya dan masih malu menjawab ketika guru bertanya.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberikan motivasi belajar secara terus menerus kepada Siswa.

Harapan peneliti agar siswa lebih meningkatkan berpikir kritisnya dalam belajar. Oleh karena itu peneliti memberi penelitian ini dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia”

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang masih malu untuk menyampaikan pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya.
2. Peserta didik menganggap pembelajaran tematik menggunakan media audio visual sebagai hiburan sehingga peserta didik mengobrol dengan temannya.

## **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah penelitian itu dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknis penerapan media audio visual dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia?
2. Bagaimana tingkat keefektifan media audio visual dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia?

## **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penerapan media audio visual dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendikia.
2. Untuk mengetahui tingkat keefektifan media audio visual dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar Islam Widya Cendikia.

## **E. Manfaat penelitian**

Setelah penjelasan tujuan ada manfaat yang diambil dari penelitiannya yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberi perubahan dan ilmu baru pada setiap maupun yang sedang menulis yang dapat dijadikan sebuah referensi dalam mengetahui informasi terkait dengan adanya model pembelajaran audio visual dalam meningkatkan *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran tematik di kelas V SD IT Widya Cendikia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Agar peneliti mampu memberi contoh pengalamannya dalam proposal ini, serta dapat dijadikan sebuah acuan agar kedepannya dapat membuat tulisan yang jauh lebih baik lagi serta menambah pengalaman terhadap peneliti terkait poin permasalahan yang dikaji.

#### b. Bagi Masyarakat

Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan masyarakat dalam memberikan pembelajaran pada anak-anaknya.

## **F. Sistematika penulisan**

Pada penelitian ini sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi tentang mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III berisi tentang waktu dan tempat penelitian serta peneliti mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV peneliti mamaparkan dari hasil-hasil tahapan penelitian

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran.